

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini berjudul hubungan antara faktor situasional dengan tingkat Agresi pada pemain bolabasket SMA dalam Kompetisi Semen Gresik Cup Tahun 2009. Oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa penelitian ini merupakan tipe penelitian Korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel yang dihipotesiskan

Pada penelitian ini terdapat hipotesis yang akan diuji kebenarannya dimana hipotesis tersebut menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel untuk mengetahui suatu variabel berasosiasi atau tidak dengan variabel yang lain, atau suatu variabel disebabkan atau di pengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya(Faisal, 2005:21).

#### **B. Identifikasi Variabel**

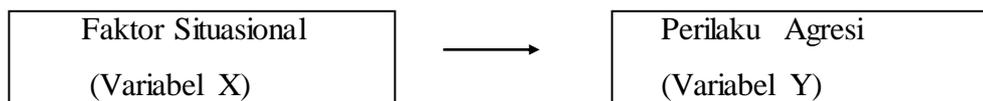
Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel – variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing – masing (Azwar,2005:61).

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen ( variabel terikat ). Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi ( Sugiyono,2006:3).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor situasional.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas ( Sugiyono,2006:3).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat perilaku Agresi



Gambar 1 : Skema hubungan antara variable X dan Y

### C. Definisi Operasional

#### C.1 Tingkat Agresi

Tingkat Agresi adalah frekuensi munculnya tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Indikator dari tingkat Agresi meliputi:

1. Menyerang fisik, yang termasuk didalamnya adalah memukul, mendorong, meludahi, menendang, menggigit, meninju, memarahi dan merampas
2. Menyerang suatu objek, yang dimaksudkan disini adalah menyerang benda mati atau binatang.
3. Secara verbal atau simbolis, yang termasuk di dalamnya adalah mengancam secara verbal, memburuk-burukkan orang lain, sikap mengancam dan sikap menuntut.
4. Pelanggaran terhadap hak milik atau menyerang daerah orang lain

Alat ukur yang digunakan adalah skala likert, interpretasi hasil pengukurannya adalah semakin tinggi skor yang didapat dari responden maka perilaku Agresi dari responden frekuensinya tinggi, dan semakin rendah skor maka perilaku Agresi responden frekuensinya semakin rendah.

## C.2 Faktor Situasional

faktor situasional adalah frekuensi munculnya situasi yang mendorong seseorang melakukan perilaku Agresi. Berikut adalah indikator-indikator situasionalnya:

1. *Treat or attack*; Ancaman atau serangan sering menimbulkan pembalasan respons yang Agresi. Seperti, mendapatkan pukulan, dorongan dari lawan.
2. *Out group conflict*. Perilaku agresi seringkali didasarkan atas konflik antar kelompok. Seperti, perangsaka, dendam, dan kebencian terhadap kelompok lain.
3. Provokasi; Pertandingan bolabasket merupakan salah satu olahraga favorit bagi siswa SMA. Dalam pertandingan tersebut tak lepas dari situasi-situasi seperti berebut bola diantara dua pemain, saling membuat trik bagaimana cara merebut bola sehingga lapangan bisa dikuasai, dan sorakan-sorakan penonton dari kata-kata penuh semangat sampai ejekan-ejekan. Situasi tersebut bisa menimbulkan keresahan bagi pemain. Kekecewaan, sakit fisik, penghinaan, atau ancaman sering memancing amarah dan akhirnya memancing perilaku Agresi.
4. *Characteristics of the target*; Keadaan target pun merupakan hal penting yang dapat menimbulkan perilaku Agresi.

Alat ukur yang digunakan adalah skala likert, interpretasi hasil pengukurannya adalah semakin tinggi skor yang didapat responden maka frekuensi faktor situasional yang diterima responden semakin sering, dan semakin

rendah skor maka frekuensi faktor situasional yang diterima responden semakin rendah.

#### **D. Populasi Dan Sampel**

Dalam mengungkapkan tentang populasi para ahli berbeda-beda akan tetapi pada dasarnya mengandung arti yang sama, secara sederhana populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Usman dan Akbar (1996 : 43 ) menjelaskan bahwa populasi adalah "semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek yang lengkap dan jelas". Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemain bolabasket SMA yang mengikuti kompetisi Semen Gresik Cup. Sebanyak 7 SMA Yang diundang oleh pihak panitia Semen Cup. Diantaranya ; SMAN 1 Gresik (11 pemain), SMAN 1 Manyar(12 pemain), SMA Muhammadiyah 1 Gresik(11 pemain), SMA NU 1 Gresik(12 pemain), SMA NU2 Gresik(10 pemain), SMK PGRI Gresik(12 pemain), SMK Semen Gresik(11 pemain) Total keseluruhan dari semua pemain berjumlah 79 pemain bolabasket

Usman dan Akbar (1996 : 43) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Mengingat yang mengikuti kompetisi bolabasket hanya beberapa tim saja dan tiap tim terdiri dari maksimal 12 orang. Penelitian ini langsung ditujukan pada populasi. Sehingga menggunakan teknik *sampling* jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel jumlah dari keseluruhan sampel jenuh 79 pemain bolabasket. (Sugiyono : 96)

## **E. Teknik Pengumpulan data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner, baik untuk pengumpulan data pada tingkat faktor situasional maupun tingkat perilaku agresi. Teknik ini digunakan dengan mempertimbangkan bahwa teknik ini akan lebih efisien, tidak membutuhkan waktu yang lama dan dapat dilakukan dalam jumlah yang besar,

Metode penelitian ini diungkap dengan kuisisioner yang berisi pernyataan – pernyataan dalam bentuk sakal likert. Skala ini dikembangkan oleh Rensis Likert (1932) yang paling sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi responden suatu objek, karena pembuatanya relative mudah dan tingkat reliabilitasnya tinggi (Usman dan Akbar,2003;69)

Skala ini digunakan karena skala ini mempunyai kelebihan antara lain:

1. Model skala likert merupakan metode pernyataan sikap yang menggunakan respon subjek sebagai dasar penetapan nilai skalanya, tidak diperlukan adanya keterangan lain sehingga menghemat waktu, biaya dan tenaga.
2. Mempunyai banyak kemudahan mulai dari menyusun sejumlah pernyataan menafsirkan relatif mudah. Skor yang lebih tinggi menunjukkan sikap yang lebih tinggi taraf/ intensitasnya dibandingkan dengan skor yang lebih rendah.
3. Reliabilitasnya tinggi.
4. Jangka respons yang besar membuat skala likert dapat memberikan keterangan yang jelas dan nyata tentang pendapat dan sikap yang dimiliki oleh responden (Nasution,2004:63-64).

Kelemahan Skala likert

- a. Asumsi bahwa setiap item / pernyataan mempunyai nilai sama tidak dapat dipertanggung jawabkan.
- b. Ada kemungkinan bahwa orang mempunyai sikap sama intensitasnya memilih alternatif jawaban yang berlainan sehingga menghasilkan skor akhir yang berdeda.
- c. Individu yang mendapatkan skor mentah yang sama belum tentu mempunyai sikap yang sama intensitas yang sama. (Nasution, 2004;64).

Setiap item dari kuisisioner tingkat Agresi dan faktor situasional ini memiliki 5 skala yang terdiri dari **Sangat Sering (SS)**, **Sering (S)**, **Kadang-kadang (K)**, **Sesekali Pernah (SP)** dan **Tidak Pernah Sama Sekali (TPSS)**.

Adapun penyekoranya terdapat dalam tabel.1 berikut ini :

**Tabel 1. Skala Likert**

No	Skala	Arti	Nilai	
			Favorable	Unfavorable
1	SS	Sangat sering	5	1
2	S	Sering	4	2
3	K	Kadang-kadang	3	3
4	SP	Sesekali Pernah	2	4
5	TPSS	Tidak Pernah Sama Sekali	1	5

Adapun penyebaran item dari angket tingkat Agresi dan faktor situasional adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Blue Print Angket Tingkat Agresi Sebelum Uji Coba**

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Menyerang secara fisik	1,3,5,7,9,11	34,32,30,28,26,24	12
2	Menyerang suatu objek	13,15,17,19	22,20,18,16	8
3	Secara verbal	21,23,25,27	14,12,10,8	8
4	Pelanggaran terhadap hak milik orang lain	29,31,33	6,4,2	6
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>17</b>	<b>34</b>

Pembagian kategori tingkat agresi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat jumlah skor item tiap kategori tingkat Agresi.
2. Memasukkan jumlah skor item kemudian mengubah dari jumlah skor item ke skor T dengan rumus:  $50 + 10 \times ((T - \bar{X}) / SD)$
3. Membuat tiga kategori tingkat Agresi yaitu tinggi (T), sedang (S), rendah (R).

Untuk kategori tinggi (T) dengan rumus  $T = X > \bar{X} + \frac{1}{2} SD$

Untuk kategori sedang (S) dengan rumus  $S = \bar{X} - \frac{1}{2} SD < X < \bar{X} + \frac{1}{2} SD$

Untuk kategori rendah (R) dengan rumus  $R = X < \bar{X} - \frac{1}{2} SD$

Keterangan:

X = Skor T

$\bar{X}$  = Rata-rata jumlah total

SD = Standar deviasi

4. Membuat kategori tingkat Agresi berdasarkan norma yang telah dibuat.

Tabel 3. Blue Print Faktor Situasional Sebelum Uji Coba

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	Item
1	<i>Treat or attack</i>	1,3,5,7	32,30,28,26	8
2	<i>In group vs Out group conflict</i>	9,11,13,15	18,20,22,24	8
3	Provokasi	17,19,21,23	10,12,14,16	8
4	<i>Characteristics of the target</i>	25,27,29,31	2,4,6,8	8
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>16</b>	<b>32</b>

#### F. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas dalam pengertian paling umum adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurannya, artinya sejauh mana skala itu mampu mengukur atribut yang ia dirancang untuk mengukurnya (Azwar, 2004:7).

Validitas berasal dari kata *Validity* yang artinya ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurannya, artinya *instrument* tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur. Karena validitas sangat erat kaitannya dengan tujuan akhir, maka setiap skala hanya dapat menghasilkan data yang valid untuk satu tujuan ukur juga. Validitas adalah karakteristik utama yang harus dimiliki oleh setiap skala. Skala berguna atau tidak sangat ditentukan oleh tingkat validitasnya (Azwar, 2004:7).

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment*. Pernyataan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauh mana item-item tes mewakili

komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauh mana item-item tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (Azwar,2004:52).

Untuk menemukan validitas alat ukur adalah peneliti menggunakan validitas isi (*content validity*) baik itu validitas muka ataupun logik dalam suatu *instrument* yang memiliki kesesuaian isi dalam mengungkap atau mengukur yang akan diukur (Zuriah, 2006:196). Kemudian peneliti menguji indeks diskriminasi item dengan menggunakan teknik *kolerasi product moment* computer progam SPSS ver.12

$$R_{xy} = \frac{N (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Korelasi produk moment

$N$  = Banyaknya subjek

$X$  = Jumlah  $X$  (skor butir)

$X^2$  = Jumlah  $X$  kuadrat

$Y$  = Jumlah  $Y$  (skor total)

$Y^2$  = Jumlah  $Y$  kuadrat

$XY$  = Jumlah perkalian  $X$  dan  $Y$

Kriteria pemilihan item menurut Azwar (2004:65) berdasarkan kolerasi *product moment*, biasanya digunakan batasan  $r_{ix} > 0,30$ . semua item yang mencapai koefisien kolerasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap

memuaskan. Item yang memiliki harga rix kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah.

### G. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu – waktu yang berbeda (Nawawi,2001:139 ). Berarti reliabilitas mengandung pengertian sebagai berikut:

- a. Gejala yang tampak dalam pengumpulan data pertama tetap bertahan atau tidak berubah pada pengungkuran kedua dan seterusnya bila digunakan lat yang sama.
- b. Pengukuran atau pengumpulan data berikutnya adalah ekuivalen dengan pengukuran atau pengumpulan data sebelumnya dengan menggunakan alat pengumpul atau pengukur data yang sama.

Tehnik yang digunakan adalah konsistensi internal dimana tes X dibelah menjadi beberapa belahan menjadi beberapa belahan  $Y_i$ , maka koefisien reliabilitas alpha (Cronbach, 1951 dalam Azwar, 2001:46 ). Dirumuskan sebagai berikut.

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_j^2}{S_x^2} \right] \dots\dots\dots (2)$$

Keseluruhan perhitungan Validitas dan Reliabilitas data menggunakan bantuan program komputer SPSS 12.0 *for windows*

## H. Teknik Analisa Data

Data yang didapatkan dari penelitian ini adalah berupa data interval dan bentuk hipotesis yang digunakan adalah bentuk hubungan. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah korelasi *product Moment*, karena bentuk hipotesis penelitian ini adalah hubungan antara dua variabel, hal ini dipertegas dalam paparan Suharsimi Arikunto (1995:422) bahwa untuk menguji hipotesis eksplanasi atau hubungan bila datanya berbentuk interval, digunakan korelasi *product Moment* (Zuriah, 2006:208). Untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen, pelaksanaan analisis yang digunakan (*produk Moment*) ini menggunakan program SPSS 12.0 *for windows*.